

BAB I

PEN DAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan kebudayaan merupakan hal yang tak terpisahkan. Manusia cenderung membutuhkan manusia lain dan membentuk kelompok yang memiliki kesamaan dengan dirinya, baik itu kesamaan bahasa, wilayah, ekonomi, dan perasaan psikologis. Dalam lingkup yang luas, kelompok manusia secara historis dapat membentuk bangsa. Suatu bangsa juga dapat terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang memiliki kesamaan yang disebut dengan etnis atau suku. Bangsa Indonesia misalnya, merupakan salah satu bangsa dan negara yang memiliki keragaman etnis terbanyak di dunia.¹

Sampai saat ini jumlah etnis yang telah diketahui di Indonesia mencapai lebih dari 500 etnis. Setiap etnis dengan proses interaksi manusia yang khas di dalamnya menghasilkan kebudayaan yang diwariskan turun temurun. Kebudayaan ini tentu harus dilestarikan dengan sebaik-baiknya oleh manusia para pelaku budaya yang memiliki budaya tersebut. Sehubungan dengan manusia dan kebudayaan.²

Tradisi Kebudayaan merupakan suatu proses kebiasaan yang terjadi secara turun temurun serta menjelaskan bagaimana kebudayaan suatu masyarakat terbentuk, Salah satu keberagaman tradisi kebudayaan dan adat istiadat di Indonesia terdapat pada masyarakat Minangkabau. Ada beberapa tradisi kebudayaan yang saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Minangkabau salah satunya yaitu metode jual beli ternak dengan tradisi “Marosok”. Tradisi Marosok merupakan salah satu tradisi yang unik dimana tradisi ini

¹Syahrin, dkk. (2016: 1)

² Bishop (2002 :2)

dilaksanakan dalam sistem transaksi jual beli ternak. Marosok dalam Bahasa Indonesia adalah meraba, merasakan, dan memegang sesuatu tanpa melihat apa barang tersebut tapi hanya merasakannya berdasarkan otak dan perasaan, Kegiatan marosok ini dilakukan saat transaksi jual beli hewan ternak seperti sapi, kerbau, dan kambing.

Transaksi dimulai ketika pembeli telah menemukan ternak yang dianggap cocok, maka akan terjadi tawar menawar harga ternak. Tawar menawar ini dilakukan dengan cara marosok, dimana tangan pedagang dan pembeli saling bersalaman, disitu jari mereka saling marosok atau meraba satu sama lain. Pedagang lebih dahulu menetapkan harga, dan apabila dirasa tidak cocok pembeli boleh menawar. Tawar menawar ini berlangsung dengan menyembunyikan tangan pedagang dan pembeli ternak dibalik sarung, topi atau handuk kecil. Budaya Marosok merupakan bentuk komunikasi nonverbal karena dalam proses transaksi menggunakan tangan untuk bersalaman antara penjual dan pembeli menggunakan bahasa tubuh, bahasa isyarat dan sentuhan.

Tujuan Penelitian skripsi untuk mengetahui dan memahami pola komunikasi tradisi marosok antara penjual dan pembeli dalam budaya dagang Minangkabau. Diawali dengan memahami peristiwa komunikasi yang terjadi secara berulang (recurent events) diantara penjual dan pembeli dalam tradisi Marosok di Balai Taranak Matua, kemudian menganalisis komponen komponen yang ada, selanjutnya menemukan pola hubungan antara komponen tersebut.

Skripsi juga diharapkan memberikan informasi pengetahuan, acuan, dan rujukan dalam mengembangkan ilmu komunikasi, khususnya tentang etnografi komunikasi dalam kajian pola komunikasi bisnis yang ditemukan pada tradisi marosok dalam budaya dagang Minangkabau, terkhususnya komunikasi yang terjadi antara sesama penjual dan pembeli,

serta diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penjual dan pembeli ternak di Minangkabau untuk meningkatkan perdagangan hewan di Sumatera Barat melalui budaya Marosok, Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi masyarakat umum yang ingin mengetahui nilai penting dalam budaya Marosok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yaitu: bagaimana pola komunikasi tradisi marosok antara penjual dan pembeli dalam budaya dagang Minangkabau serta mengetahui nilai-nilai Islam yang ada pada tradisi Marosok.

C. Rumusan Masalah

Adapun fokus penelitian ini adalah “bagaimana pola komunikasi tradisi marosok antara penjual dan pembeli dalam budaya dagang Minangkabau serta mengetahui nilai-nilai Islam yang ada pada tradisi Marosok”. Agar lebih menguraikan masalah dalam penelitian ini, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peristiwa komunikasi yang terjadi secara berulang (recurrent events) diantara penjual dan pembeli ternak dalam tradisi Marosok di Balai Taranak Matua?
2. Komponen komunikasi apa saja yang ada dalam tradisi Marosok serta bagaimana pola hubungan antar komponen komunikasi yang terjadi diantara penjual dan pembeli dalam tradisi Marosok di Balai Taranak Matua yang membentuk peristiwa-peristiwa komunikasi tersebut?
3. Nilai-nilai Islam apa saja yang ada dalam tradisi Marosok?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk memahami pola komunikasi tradisi

marosok antara penjual dan pembeli dalam budaya dagang Minangkabau. Diawali dengan memahami peristiwa komunikasi yang terjadi secara berulang (*recurent events*) diantara sesama penjual dalam tradisi Marosok di Balai Taranak Matua.

2. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menganalisis komponen komunikasi apa saja terjadi diantara penjual dan pembeli dalam tradisi marosok di Balai Taranak Matua. Serta menemukan pola hubungan antara komponen-komponen tersebut.
3. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai islam apa saja yang ada dalam tradisi Marosok.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Secara teori hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan teori dalam ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat minangkabau dalam jual beli ternak di Sumatera Barat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini memberikan arah yang sangat tepat agar tidak memperluas objek penelitian, maka dirumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut: BAB I Membahas tentang pendahuluan. Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. BAB Memberikan penjelasan tentang penelitian terlebih dahulu atau tinjauan pustaka yang digunakan peneliti-peneliti sebelumnya dan

penjelasan kerangka teori yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama. BAB I Memberikan penjelasan secara rinci tentang metode penelitian yang di gunakan, serta mencakup jenis penelitian, keterangan lokasi atau tempat dalam melakukan analisis data.

BAB IV Merupakan bagian dari hasil dan pembahasan. Dalam bab ini akan lebih menjelaskan secara terperinci mengenai kasus yang terjadi serta cara peneliti dalam melakukan analisis data. BAB V Merupakan bagian akhir yaitu penutup, yang berisikan tentang kesimpulan serta saran-saran yang berkaitan tentang penelitian yang bersifat memotivasi atau membangun berdasarkan hasil penelitian dan kata penutup yang diakhiri dengan daftar pustaka.